

**LAPORAN PENELITIAN  
INVENTARISASI SUMBER BELAJAR IPS  
DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**



**Tim Peneliti:**

**Dr. Herry porda Nugroho Putro, M.Pd (Ketua)**

**Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd, M.Si (Anggota)**

**Dra. Nor Amali, MM (Anggota)**

**Mutiani, M.Pd (Anggota)**

**Wajidi, S.Pd (Anggota)**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN  
2015**

**LAPORAN PENELITIAN  
INVENTARISASI SUMBER BELAJAR IPS  
DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**



**Tim Peneliti:**

**Dr. Herry porda Nugroho Putro, M.Pd (Ketua)**

**Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd, M.Si (Anggota)**

**Dra. Nor Amali, MM (Anggota)**

**Mutiani, M.Pd (Anggota)**

**Wajidi, S.Pd (Anggota)**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN**

**2015**

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PA
20 / 12 15	300 HER 1	

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan

: Inventarisasi Sumber Belajar IPS Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

1. Ketua

Nama Lengkap

NIP

Jabatan Fungsional

Program Studi

Nomor HP

Alamat surel (email)

Alamat Kantor

: Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd

: 19620727 198903 1 004

: Lektor Kepala/IV A

: Magister Pendidikan IPS

: 0813-4890-6151

: [pordabanjar@gmail.com](mailto:pordabanjar@gmail.com)

: Jl. Brigdjend. Hasan Basry, kotak pos 219, Banjarmasin 70123

2. Anggota Peneliti

a. Nama

b. NIP

c. Pangkat/gol

: Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd, M.Si

: 19621213 198811 1 001

: Guru Besar/IV/e

a. Nama

b. NIP

: Dra. Nor Amali, MM

: 19680306 199303 2 001

a. Nama

b. No. HP

: Mutiani, M.Pd

: 081251817222

a. Nama

b. No. HP

: Wajidi, S.Pd

: 08125181044


Biaya Penelitian  
Sumber Dana


: Rp. 20.000.000 (Dua Puluh Juta Rupiah)

: DIPA (PNBP) Pascasarjana Unlam 2015


Banjarmasin, 27 November 2015  
Ketua Pelaksana,

Mengetahui,  
Wakil Direktur I Pascasarjana  
Universitas Lambung Mangkurat

  
Dr. Bambang Joko, P, M.P.  
NIP. 19630505 199003 1 001

  
Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd  
NIP. 19620727 198903 1 004

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

  
Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc  
NIP. 19600623 198801 1 001

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
Bab II Tinjauan Pustaka	6
A. Hakikat dan Definisi Pendidikan IPS	6
B. Tujuan dan Ruang lingkup Pendidikan IPS	7
C. Karakteristik Pendidikan IPS <i>Powerfull</i>	11
D. Definisi Sumber Belajar	15
Bab III Metode Penelitian	18
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	22
A. Kondisi Geografis Kabupaten Hulu Sungai Tengah	22
B. Potensi Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai Sumber Belajar IPS	27
C. Relevansi Potensi Lokal HST Sebagai Sumber Belajar IPS	40
D. Strategi Pengembangan Sumber Belajar IPS melalui Potensi	42

Lokal HST	52
Bab V Simpulan	53
Daftar Pustaka	54
Lampiran	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. PENDAHULUAN

Secara umum Definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi di atas, terdapat 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung didalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketiga pokok pemikiran di atas senantiasa mampu dirangkul oleh sosok guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peran guru dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan ragam sumber belajar. Hal ini dapat dimulai dengan sumber belajar yang ada di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang *didesain* maupun *non desain*. Sebagian besar guru kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar utama. Ungkapan ini diperkuat oleh Parcepal dan Ellington (1984), bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Seperti halnya, banyak sumber belajar di perpustakaan yang belum dikenal dan belum diketahui penggunaannya. Keadaan semakin parah ketika pemanfaatan buku sebagai sumber belajar masih bergantung pada kehadiran guru, jika guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk bukupun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta

didik. Oleh karena itu kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain sebenarnya banyak sumber belajar disekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Menurut Richarson dalam Suthardi, (1981:147) mengemukakan "*Science necessarily begins in the environment in which we live. Consequently the students study of science should have this orientation*". Dari alam sekitar peserta didik dapat dibimbing untuk mempelajari berbagai macam masalah kehidupan. Akan tetapi pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar sangat tergantung pada guru. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu (a) kemauan guru (b) kemampuan guru untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pembelajaran (c) kemampuan guru untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran.

Pemanfaatan sumber belajar yang tidak terbatas oleh apapun sejalan dengan konsepsi pembelajaran IPS yang harus mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini ditegaskan oleh Sumaatmadja (1980: 16) bahwa pemanfaatan lingkungan fisik ataupun non fisik dalam IPS menjadi agenda penting yang harus direalisasikan sebagai langkah utama respon krisis ekologis bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran IPS seharusnya tidak melupakan lingkungan dan masyarakat sebagai objeknya. pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini, Nasution (1985:125) menyatakan bahwa Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metoda, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pernyataan ini seakan-akan berubah menjadi sebuah kontradiksi dimana permasalahan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru belum atau kurang mau memanfaatkan potensi sumber belajar dari lingkungan sekitar peserta didik. Berkenaan dengan fenomena ini bahwa setiap daerah telah dianugerahi potensi yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Sebagai contoh, sudah banyak penelitian yang menuliskan potensi lingkungan dalam wilayah tertentu pada balutan kearifan lokal. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan antara lain: Sariyatun (2012) Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Budaya Lokal Batik Klasik untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa, Ersis Warmansyah Abbas (2013) Masyarakat dan Kebudayaan Banjar sebagai Sumber Belajar IPS, dan Ajat Sudrajat (2014) Nilai-nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi sebagai Sumber Belajar IPS.

Beberapa penelitian tersebut memberikan sebuah inovasi pemikiran guna memanfaatkan potensi daerah sebagai sumber belajar IPS. Secara Kabupaten Hulu Sungai Tengah atau yang dikenal Kota Barabai merupakan salah satu dari 11 Provinsi yang di Kalimantan Selatan. Kabupaten ini kemudian menjadi sorotan pengembangan inventarisasi sumber belajar IPS. Tentunya, penentuan wilayah bukan tanpa alasan melainkan karena sekian lama Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki julukan "*Bandoeng Van Borneo*" pada masa kolonial Belanda. hal ini dikarenakan udaranya yang sejuk dan rasa ketenangan yang dipantulkan kota ini karena menonjolnya kebersihan, kesejukan dan tata kotanya ketika itu. Lorong-lorong di pusat kota diteduhi oleh deretan pohon-pohon mahoni (orang Barabai menyebutnya pohon kenari) yang rindang (<http://catatansinalinali.blogspot.com/2013/01/potret-kota-barabai-tempo-doeloe.html>. diakses tanggal 12 agustus 2015). Selain potensi lingkungan alam, sumber belajar yang dapat dikembangkan di Barabai juga meliputi: kuliner, arsitektur bangunan kuno, kebudayaan, hingga tradisi-tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka



urgensi dalam menginventarisasi potensi yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Tengah harus segera dilakukan. Dengan demikian, guru IPS khususnya dapat dengan mudah memanfaatkannya ke dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penelitian ini kemudian mengerucutkan permasalahan ke dalam tiga pertanyaan, yakni:

1. Apa saja potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana relevansi potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimana strategi pengembangan sumber belajar yang berdasarkan dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara deskriptif analisis tentang bagaimana potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama. Secara khusus tentunya tujuan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar
2. Untuk mengetahui relevansi potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai sumber belajar IPS

3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan sumber belajar yang berdasarkan dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Hulu Sungai Tengah

## 1. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan serta khazanah lokal yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu. Dengan demikian, secara tidak langsung peneliti memberikan kontribusi tentang penguatan pembelajaran IPS khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

#### b. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan pembaca ataupun peneliti selanjutnya mengembangkan potensi lokal di wilayah lain dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar IPS

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru IPS

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru IPS selaku praktisi pendidikan yang berperan penting dalam pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini tentunya memudahkan guru IPS dalam mengimplementasikan hasil penelitian ke dalam pembelajaran.

#### b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini pun diharapkan agar menarik perhatian pemerintah daerah sehingga dapat terus mengelola dan mengembangkan potensi daerah yang dimiliki.

## BAB V

### PENUTUP

#### SIMPULAN

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS, hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sumber belajar yang digunakan bukan hanya sekedar dari buku teks saja, tapi peserta didik langsung ke lapangan untuk mencari tahu materi yang sebelumnya telah disampaikan guru di kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS ini, hasil yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan karena masih berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, atau mungkin dari pengalaman yang dilakukan peserta didik itu sendiri.

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah: (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific method*); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistis dan verbalisme.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah: (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4)

kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). (Manfaat lingkungan sebagai sumber belajar: 1) menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, 2) memberikan pengalaman yang riil kepada peserta didik, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik. 3) karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan peserta didik, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*). 4) pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh peserta didik melalui lingkungan sebagai sumber belajar kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung karena peserta didik akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-hari, 5) lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. 6) lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan peserta didik biasanya mudah dicerna oleh peserta didik, dibandingkan dengan sumber belajar yang dikemas

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Almuchtat, Suwarma. (2008). *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Almuchtat, Suwarma. (2014). *Epistemologi Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya Abadi
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Freire, Paulo. (2001) *Pedagogi Pengharapan*. Diterjemahkan oleh Robert R. Barr. Yogyakarta: Kanisius
- George, R. Knight. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media
- Hasan, Said Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Lincoln, Yvonna S. dan Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication, Inc
- McMillan, H. James dan Schumacher, Sally. (1989). *Research In Education: A Conceptual Introduction Second Edition*. United State Of America: Harper Collin Publishers
- Nasution. (1982) *Tehnologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Parker, C. Walter. (2010). *Social Studies Today; Research and Practice*. New York; Routledge
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Singer. J. Alan. (2009). *Social Studies For Secondary Schools; Teaching to Learn, Learning to Teach (3<sup>rd</sup> Edition)*. New York; Roulledge
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- . (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta
- Supardan, Dadang. (2014). *Pendidikan IPS: Perspektif Filosofi, Kurikulum, dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Somantri, Muhammad Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Woolever, Robert dan Kathryn P.Scott. (1987). *Active Learning In Social Studies: Promoting Cognitive And Social Growth*. USA: Library of Congress Cataloging
- Zevin, Jack. (2007). *Social Studies For The Twenty-First Century (3<sup>rd</sup> Edition)*. New York; Roulledge
- <https://sites.google.com/a/skpdkalsel.co.cc/kab-hulu-sungai-tengah/discussion> diakses tanggal 15 November 2015